

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETUN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023

Arista Fadila Vikarina^{1*}, Dyah Ayu Paramitha², Aulia Annisa³

^{1),2),3)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
aristafadila01@gmail.com*

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 24/6/2025

Tanggal Revisi : 2/7/2025

Tanggal Diterima : 7/7/2025

Abstract

In this study, companies in the food and beverage manufacturing sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange were examined based on Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover against Return On Assets. Multiple linear regression was used in this study as a method in a quantitative approach. A total of 19 companies were selected using purposive sampling. The t-test results indicate that CR, DER, and TATO individually have a positive and significant impact on ROA. Meanwhile, the F-test results show that the three variables influence ROA simultaneously. This study focuses on the food and beverage industry over a four-year period and uses a combination of CR, DER, and TATO variables in a single analysis model. This study provides empirical contributions in addressing the inconsistencies of previous findings, particularly regarding the limitations of the variables examined, the scope of the sub-sector, and the shorter time period.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Profitability*

Abstrak

Dalam penelitian ini, perusahaan-perusahaan di subsektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikaji berdasarkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*. Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini sebagai metode dalam pendekatan kuantitatif. Sebanyak 19 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Hasil uji t menunjukkan bahwa CR, DER, dan TATO secara individual memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu, hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mempengaruhi ROA secara bersamaan. Penelitian ini berfokus pada industri makanan dan minuman dalam rentang waktu empat tahun, serta menggunakan kombinasi variabel CR, DER, TATO dalam satu model analisis. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam menjawab ketidakkonsistenan temuan sebelumnya, terutama terkait keterbatasan variabel yang dikaji, cakupan sub sektor dan periode waktu yang lebih pendek.

Kata Kunci: *Current ratio, Debt to Equity ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur, khususnya bidang makanan dan minuman, merupakan salah satu penggerak utama dalam menopang laju ekspansi ekonomi nasional. Industri ini termasuk kategori *consumer non-cyclicals*, yaitu sektor yang menyediakan kebutuhan primer dan relatif stabil meskipun ditengah tekanan ekonomi global [1]. pertumbuhan terbilang konsisten, indikasi tersebut tampak dari peningkatan jumlah perusahaan di BEI setiap tahunnya. Permintaan yang tinggi terhadap produk makanan dan minuman, baik di pasar domestik maupun ekspor menunjukkan bahwa sektor ini tetap memiliki prospek yang menjanjikan. Perusahaan dalam sektor ini tetap menghadapi tantangan seperti kenaikan harga bahan baku impor, fluktuasi nilai tukar, dan penurunan daya beli konsumen yang dapat mempengaruhi stabilitas pendapatan. Namun, untuk mempertahankan kelangsungan usaha, perusahaan di sektor ini dituntut untuk menjaga efisiensi operasional dan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Dalam dunia bisnis, tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba secara berkesinambungan. Laba menjadi ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya [2]. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan semakin efisien perusahaan tersebut, karena laba sangat dipengaruhi oleh seberapa efektif kinerja keuangan yang dikelola [3]. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan membutuhkan manajemen yang baik, strategi yang tepat, serta pengelolaan keuangan yang efisien agar mampu bersaing dan bertahan dalam jangka panjang. Performa finansial entitas bisnis adalah salah satu parameter

keberhasilan manajemen asetnya, yang dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan[4]. Efisiensi pemanfaatan aset kunci yang efektif guna menilai kondisi finansial sebuah entitas bisnis.

Efisiensi Pemanfaatan Aset atau ROA merupakan salah satu ukuran profitabilitas yang mencerminkan kapabilitas suatu entitas usaha dalam memanfaatkan keseluruhan aset yang dikuasainya untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini berfungsi sebagai tolak ukur efisiensi manajerial dalam mengelola aset agar dapat berkontribusi optimal terhadap kinerja keuangan perusahaan [5]. Kinerja ROA dipengaruhi oleh sejumlah determinan internal, termasuk tingkat likuiditas, struktur permodalan, serta efektivitas proses operasional. Likuiditas menggambarkan sejauh mana entitas mampu memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu, yang dapat direpresentasikan melalui indikator *Current Ratio* [6]. Pencapaian nilai CR yang tinggi menunjukkan posisi keuangan yang relatif stabil, serta mengindikasikan kecakapan perusahaan dalam menjaga kesinambungan operasional jangka pendek [7]. selanjutnya, *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan komposisi antara dana eksternal serta dana internal dalam struktur keuangan perusahaan. DER yang tinggi dapat mengindikasikan eksposur terhadap risiko finansial yang lebih besar, namun di sisi lain juga membuka peluang untuk memperoleh manfaat *leverage* apabila penggunaan utang dilakukan secara bijaksana dan proporsional [8]. Adapun TATO menggambarkan kapabilitas operasional entitas dalam menciptakan pendapatan melalui pemanfaatan aset secara keseluruhan. Rasio ini memiliki relevansi khusus dalam industri makanan dan minuman yang sangat mengandalkan kecepatan rotasi produk serta tingginya intensitas penjualan sebagai pendorong utama pertumbuhan pendapatan[9].

Beragam studi terdahulu telah mengeksplorasi keterkaitan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) dalam lintas sektor industri. Namun demikian, terdapat disparitas hasil temuan yang belum menunjukkan pola temuan yang selaras. Salah satu riset berjudul " Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" mengemukakan bahwa CR dan DER memiliki implikasi signifikan terhadap ROA, sementara TATO tidak menunjukkan pengaruh yang berarti [10]. Sebaliknya, studi lain bertajuk "*The Effec Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Sales Growth on Return On Asset Manufacturing Food and Beverage Listed on Indonesia Stok Exchange 2015-2019*" menyatakan bahwa hanya *Sales Growth* yang menunjukkan keterkaitan bermakna dengan ROA [11]. Divergensi hasil temuan tersebut menandakan adanya anomali empiris yang belum terselesaikan, sehingga perlu dilakukannya penelaahan ulang dengan pendekatan yang lebih kontekstual, baik dari segi sektor industri maupun cakupan temporal yang lebih komprehensif.

Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan dalam literatur dengan memusatkan perhatian pada entitas-entitas usaha di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2020-2023, yakni pada masa setelah disrupsi ekonomi akibat pandemi. Selain itu, penggabungan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* dalam satu kerangka permodelan memberikan tambahan wawasan yang memperkaya kajian empiris mengenai determinan profitabilitas perusahaan, khususnya di sektor industri primer yang di kenal memiliki tingkat kontestasi pasar yang cukup ketat.

Merujuk pada uraian latar belakang dan identifikasi permasalahan tersebut, maka fokus dari riset ini ialah menelaah pengaruh secara parsial dan simultan dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Total Asset Turn over* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Busa Efek Indonesia.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai landasan analisis, dengan maksud untuk menggali hubungan kausal antara variabel bebas berupa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Total Asset Turnover* terhadap variabel dependen yakni *Return On Asset*. Fokus populasi dalam studi ini adalah emiten-emtien manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2020 hingga 2023. Tujuan utama dari studi ini adalah untuk menelusuri sejauh mana keterkaitan antara sejumlah indikator keuangan terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Untuk itu, regresi linier berganda dipilih sebagai alat analisis karena mampu memetakan pengaruh simultan maupun parsial dari variabel-variabel yang diteliti.

Unit analisis dalam riset ini difokuskan pada perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode yang ditentukan. Dari keseluruhan populasi, sebanyak 19 entitas bisnis ditetapkan sebagai sampel melalui teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan kriteria penelitin. Guna memastikan kelayakan model regresi yang digunakan, penelitian ini juga menerapkan pengujian asumsi klasik. Seluruh proses

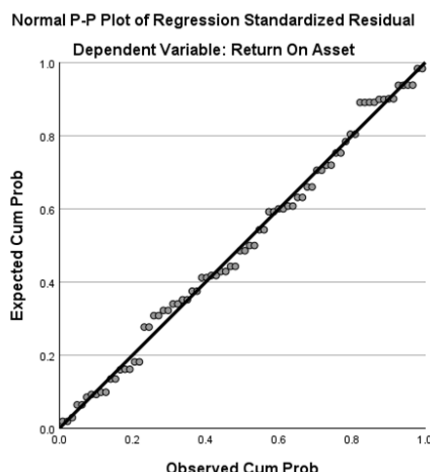
pengolahan data dilakukan secara sistematis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 23 sebagai sarana bantu analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam studi ini diterapkan untuk memverifikasi apakah sebaran data dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal, yang merupakan salah satu prasyarat esensial dalam penerapan analisis regresi linier berganda. Untuk memperoleh hasil yang tidak bias dan dapat dipercaya, pengujian ini dapat dilakukan melalui pendekatan visual menggunakan grafik maupun pendekatan kuantitatif dengan metode statistik.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas *Probability Plots*

Sumber: Data sekunder diolah, SPSS 23

Hasil pengujian *normal probability plots* menggunakan SPSS 23 ditampilkan pada Gambar 1 yang menunjukkan bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

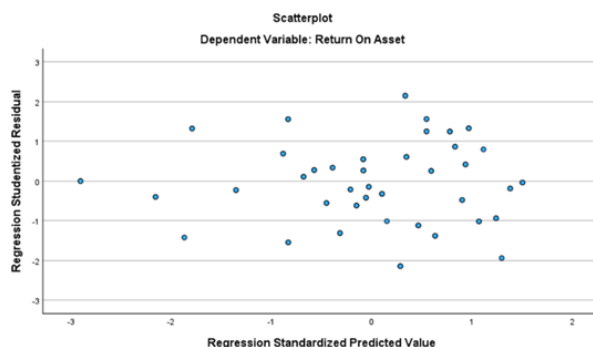
Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat keterkaitan yang berlebihan antar variabel bebas dalam model regresi. Dalam studi ini, deteksi multikolinieritas dilakukan melalui analisis terhadap nilai *variance inflation faktor (VIF)* dan *tolerance*. Suatu model dikatakan bebas dari indikasi multikolinieritas apabila VIF bernilai kurang dari 10 dan nilai *tolerance* melebihi 0,10. Sebaliknya, jika VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* berada dibawah 0,10 maka hal tersebut dapat mengindikasikan adanya persoalan multikolinieritas antar prediktor dalam model.

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel independen dalam model terbukti memenuhi ambang batas kelayakan. Untuk variabel CR diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,366 ($> 0,10$) dan VIF sebesar 2,732 (< 10). DER menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,730 ($> 0,10$) dan VI 1,370 (< 10), sedangkan TATO menunjukkan *tolerance* sebesar 0,480 ($> 0,10$) dan VIF 2,465 (< 10). Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak ditemukan gejala multikolinieritas antar variabel independen sehingga model dinilai layak untuk dianalisis lebih lanjut tanpa distorsi akibat korelasi antar variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menelaah apakah variansi galat (residual) dalam model regresi bersifat tidak seragam di seluruh pengamatan. Model regresi dinyatakan memenuhi kelayakan asumsi klasik apabila tidak mengandung indikasi ketidakteraturan varian residual, atau dengan kata lain bebas dari gejala heteroskedastisitas. Keberadaan masalah ini umumnya dapat diobservasi melalui visualisasi Scatterplot, yang menampilkan pola sebaran error terhadap nilai prediktor, di mana pola acak menandakan absennya heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, SPSS 23

Pengujian Heteroskedastisitas yang ditunjukkan oleh grafik scatterplot yang ditampilkan Gambar 2 memberikan pemahaman titik-titik pola residual menunjukkan penyebaran acak terhadap garis horizontal pada nilai nol, tidak menampilkan pola. Penyebaran tersebut menampilkan bahwa data terdistribusi secara seimbang baik di atas maupun di bawah ambang garis yang terdapat di sumbu Y, sehingga tidak ditemukan adanya indikasi perubahan tertentu. Dengan demikian tidak ditemukan heteroskedastisitas pada model regresi pada studi ini.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan guna mengidentifikasi adanya hubungan antara nilai residual satu dengan lainnya dalam model regresi. Regresi yang ideal seharusnya tidak terjadi autokorelasi, karena hal ini mampu menyebabkan ketidaktepatan estimasi koefisien regresi. *Durbin-Watson* (DW) merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi dengan penilaian dilakukan berdasarkan nilai batas bawah (dL) dan atas atas (dU).

Dalam penelitian ini, diketahui angka *Durbin-Watson*(DW) sebesar 1,905 lebih tinggi dari nilai batas atas (dU) dan masih berada di bawah nilai $(4 - dU) = 2,2896$, maka berdasarkan kriteria pengambilan Keputusan hasilnya berada dalam rentang $dU \leq DW \leq (4 - dU)$ atau $1,7104 \leq 1,905 \leq 2,2896$. Dengan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa tidak ditemukan gejala autokorelasi, baik positif maupun negatif dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Total Asset Turn over* terhadap *Return On Asset* sebagai variabel *dependent*.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier berganda

	Unstandardized B	Coefficients Std.Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(constant)	1,962	2,642		,742	,460
<i>Current Ratio</i>	,221	,094	,270	2,336	,022
<i>Debt To Equity Ratio</i>	,342	,096	,291	3,549	,001
<i>Total Asset Turnover</i>	,567	,161	,387	3,522	,001

Sumber: Data sekunder diolah. SPSS 23

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,962 + 0,221 X_1 + 0,342 X_2 + 0,567 X_3$$

Dengan Y adalah *Return On Asset*, X_1 adalah *Current Ratio*, X_2 adalah *Debt To Equity Ratio*, X_3 adalah *Total Asset Turnover*. Maka dari masing-masing koefisien dalam persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta = 1,962, nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* bernilai nol, maka *Return On Asset* diperkirakan berada pada angka 1,962
2. Koefisien $X_1 = 0,221$, koefisien ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,221 satuan, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya

- tetap konstan. Sebaliknya, penurunan *Current Ratio* sebesar 1 satuan akan berdampak pada penurunan ROA sebesar 0,221 satuan, selama variabel *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* tidak berubah.
- Koefisien $X_2 = 0,342$, nilai koefisien ini menunjukkan bahwa apabila *Debt To Equity Ratio* naik 1 satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,342 satuan, dengan catatan bahwa variabel lain tetap. Sebaliknya, jika *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka ROA juga akan turun sebesar 0,342 satuan, selama *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak mengalami perubahan.
 - Koefisien $X_3 = 0,567$, artinya bahwa kenaikan *Total Asset Turnover* sebesar 1 satuan akan mendorong kenaikan ROA sebesar 0,567 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Namun jika *Total Asset Turnover* menurun 1 satuan, dan variabel *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* tetap, maka ROA akan menurun sebesar 0,567 satuan.

Uji Koefisien Determinasi

Evaluasi terhadap koefisien determinasi dilakukan untuk menilai seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dalam suatu konstruksi regresi. Pada studi ini digunakan *Adjusted R Square*, karena dianggap lebih representatif dalam mencerminkan kecermatan model, khususnya ketika melibatkan lebih dari satu prediktor.

Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa *Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar 0,632, yang berarti bahwa 63,2% perubahan dalam *Return On Asset* dapat diasosiasikan dengan kontribusi dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Total Asset Turnover*. Sementara itu, sisa 36,8% lainnya berasal dari pengaruh faktor eksternal di luar cakupan variabel yang digunakan dalam model ini.

Uji Hipotesis

Uji-t (Uji Parsial)

Evaluasi t bertujuan menilai apakah masing-masing variabel bebas memberikan kontribusi statistik yang berarti terhadap ROA.

Hasil uji t dilihat dari tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pengaruh *Current Ratio* (X_1) terhadap *Return On Asset* (Y). Nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$, menunjukkan bahwa CR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
- Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return On Asset* (Y). Hasil pengujian menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, hal ini berarti DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
- Pengaruh *Total Asset Turnover* (X_3) terhadap *Return On Asset* (Y). Hasil pengujian menghasilkan nilai TATO $0,001 < 0,05$ hal ini mengindikasikan bahwa TATO secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk menilai apakah seluruh variabel bebas secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dalam model regresi..

Tabel 2. Hasil Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a

Mean Square	F	Sig.
470.328	44.026	.001 ^b
10.683		

Sumber: Data sekunder diolah, SPSS 23

Mengacu pada Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berarti kurang dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur yang tergolong dalam sub sektor makanan dan minuman yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Mengacu pada Tabel 1, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel *Current Ratio* adalah sebesar 0,022, yang berarti berada di bawah ambang toleransi signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki daya pengaruh yang relevan terhadap *Return On Asset* (ROA). Selain itu, koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,221 menggambarkan adanya keterkaitan langsung antara *Current Ratio* dan ROA, di mana peningkatan likuiditas cenderung sejalan dengan pertumbuhan tingkat pengembalian aset. Berdasarkan hal ini, hipotesis alternatif dapat divalidasi, yakni *Current Ratio* berkontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja profitabilitas perusahaan.

Lebih jauh, temuan ini mengarah pada pemahaman bahwa entitas bisnis dengan tingkat likuiditas yang optimal memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam mengelola kewajiban jangka pendek, termasuk pembiayaan kebutuhan operasional maupun pengadaan material. Kondisi kas yang stabil memungkinkan perusahaan bersikap adaptif terhadap peluang pasar, menjaga ritme distribusi, dan memperkuat kesinambungan aktivitas usaha [12]. Kapasitas untuk menjaga posisi likuid ini tidak hanya mencerminkan ketahanan finansial jangka pendek, tetapi juga berdampak pada efektivitas penggunaan aset dan daya hasil perusahaan. Hasil ini konsisten dengan sejumlah studi terdahulu yang turut menegaskan bahwa *Current Ratio* memainkan peran signifikan dalam menentukan tingkat *Return On Asset* [13].

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil uji t yang tertera pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0,001, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Koefisien regresi yang didapatkan adalah 0,342 dan bernilai positif, yang menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel lain tetap, peningkatan DER akan menyebabkan ROA juga meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman mampu mengelola pembiayaan melalui utang secara produktif untuk mendukung operasional dan pertumbuhan laba. Dalam konteks ini, struktur modal yang seimbang antara penggunaan utang dan modal sendiri dapat memberikan keuntungan finansial [14]. Penggunaan dana eksternal melalui utang tidak selalu membebani perusahaan, melainkan menjadi alat *leverage* yang strategis dalam mendorong pertumbuhan laba apabila dikelola dengan prinsip kehati-hatian. Dengan demikian, efisiensi pengelolaan dana eksternal turut menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA [8].

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan pengujian statistik t dalam Tabel 1, variabel *Total Asset Turnover* menunjukkan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien sebesar 0,567 yang bersifat positif menandakan bahwa semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dicapai.

Hasil ini menegaskan bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur dalam sub sektor makanan dan minuman mampu mengoptimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan volume penjualan, yang merupakan salah satu karakteristik utama dalam industri ini. Sektor makanan dan minuman sangat bergantung pada perputaran produk yang cepat dan volume penjualan yang tinggi, sehingga efisiensi dalam penggunaan aset menjadi sangat penting [14]. Apabila perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang besar tanpa perlu menambah aset dalam jumlah besar, maka hal ini akan berdampak langsung pada peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas. Penemuan ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA [15].

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan interpretasi uji F yang tersaji pada Tabel 2, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,001, yang berada jauh di bawah ambang toleransi 0,05. Temuan ini memberikan indikasi kuat bahwa ketiga variabel independen, yakni *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara kolektif memengaruhi *Return On Assets* (ROA). Lebih lanjut, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,632 merefleksikan bahwa sekitar 63,2% dinamika ROA dapat diterangkan oleh model yang dibangun, sementara sisanya sebesar 36,8% diperkirakan berasal dari pengaruh variabel lain yang tidak tercakup dalam struktur model ini.

Temuan ini menggaris bawahi bahwa kombinasi antara manajemen likuiditas, struktur pembiayaan, dan efisiensi operasional memainkan peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan

kata lain, keberhasilan perusahaan dalam mengelola aspek keuangan internal secara terpadu dapat mendorong pencapaian kinerja keuangan yang optimal. Hasil ini didukung juga oleh studi-studi sebelumnya yang menyebutkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* [7].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji t (Tabel 1), masing-masing variabel independen, yakni *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Total Asset Turnover* (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (Y). Sedangkan berdasarkan hasil uji F (Tabel 2), diketahui bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,001 angka ini berada jauh di bawah ambang toleransi signifikansi 5%. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen atau prediktor, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*, secara kolektif atau bersama-sama memengaruhi *Return On Assets* (ROA). Sementara itu, nilai Adjusted R Square yang mencapai 0,632 menunjukkan bahwa model menjelaskan 63,2% dinamika perubahan pada ROA, sedangkan selisih 36,8% lainnya mencerminkan pengaruh dari variabel-variabel eksternal yang tidak terakomodasi dalam model analisis ini.

Temuan ini menggaris bawahi bahwa kombinasi antara manajemen likuiditas, struktur pembiayaan, dan efisiensi operasional memainkan peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, keberhasilan perusahaan dalam mengelola aspek keuangan internal secara terpadu dapat mendorong pencapaian kinerja keuangan yang optimal. Hasil ini didukung juga oleh studi-studi sebelumnya yang menyebutkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi *Return On Asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Endang, Puspitasari. The Influence Of Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR) And Debt To Equity Ratio (DER) On Return On Asset (ROA) In The Food And Beverage Sub Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) PERIOD 2015-2019. *Journal Of Business, Finance, and Economics (JBFE)*: 2021.
- [2] Amin Tohari, Dyah Ayu Paramitha A fridasari. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020. *Semin Nas Manajemen, Ekon dan Akunt* 2021;6:1179–91.
- [3] Hartati L, Khoir A. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets (ROA) Industri Makanan Olahan Dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *J Mozaik* 2021;VIII:54–66.
- [4] Badrus Zaman, Sugeng MH. PENGARUH CURRENT RATIO (CR), RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY (DER), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR (SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK IN 2021;Vol.6 No.1.
- [5] Subagyo, Moch. Wahyu Widodo MRS. PENGARUH NON PERFORMING LOAN, DANA PIHAK KETIGA, DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA SUB-SEKTOR BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023) 2024;3:1154–61.
- [6] Kasmir. Analisis laporan keuangan. Edisi Pert. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta; 2021.
- [7] Zaman MB, Surya J, No K, Selatan T. Influence of Debt To Total Asset Ratio (DAR) Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA) and Its Impact on Stock Prices on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017. *J Ind Eng Manag Res* 2021;2:2722–8878.
- [8] Jurlinda J, Alie J, Veronica M, Sosial JI. Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2022;3:1–12.
- [9] Rudy Pudjut Harianto PM. PENGARUH CURRENT RATIO DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSETS TURN OVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2021;2:356–71.
- [10] Firmansyah A, Lesmana IS. Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J Valuasi J Ilm Ilmu Manaj dan Kewirausahaan* 2021;1:469–78.

- <https://doi.org/10.46306/vls.v1i2.38>.
- [11] Alimunir H, Irman M. THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER, AND SALES GROWTH ON RETURN ON ASSET MANUFACTURING FOOD AND BEVERAGE LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015 - 2019 2021;1:111–22.
- [12] Niken Saputri, Ida Yubaedah AAW. PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019 Niken 2024;18:101–7.
- [13] Damayanti E, Chaerudin C. THE ROLE OF CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), AND TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) ON RETURN ON ASSET (ROA) IN MULTI-INDUSTRIAL SECTOR MANUFACTURING COMPANIES THAT REGISTERED TO THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR 2015-2019 2021;2:915–24.
- [14] Adezia Zefanya Michela, Tatyana, Ni Made Artini MH. Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2018-2022 2022.
- [15] Tambunan A, Sitorus RA, Sitanggang ES, Hayati K. Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019. *Assets J Ekon Manaj dan Akunt* 2021;11:222. <https://doi.org/10.24252/assets.v11i2.20949>.